

BAB V

KESIMPULAN

Meskipun keberadaan panti ini tidak sejalan dengan sistem sosial masyarakat adat Minangkabau dimana sistem kekerabatan di Minangkabau menganut sistem matrilineal. Sistem Matrilineal sendiri merupakan sistem garis keturunan yang berasal dari ibu. Sistem kekerabatan Minangkabau yang bersifat matrilineal merupakan ciri khas tersendiri bagi perempuan Minangkabau. Perempuan Minangkabau merupakan pewaris harta pusaka dari kaumnya dan juga pemegang kunci rumah rumah gadang tempat tinggal bersama.

Kehidupan sosial lansia di Minangkabau yang idealnya adalah mencapai kebahagiaan dengan tinggal bersama anak dan cucunya, karena sistem *Rumah Gadang* yang ada di Minangkabau menempatkan posisi lansia sebagai orang yang dihormati. Tetapi karena sulitnya kehidupan sosial dan ekonomi menyebabkan lansia menjadi terabaikan di Ranah Minangkabau. Hal ini disebabkan oleh perubahan sistem kekerabatan di Minangkabau yang berdampak terdapat kehidupan sosial lansia.

Namun dalam beberapa tahun terakhir, sistem kekerabatan yang ideal di Minangkabau telah berubah karena beberapa faktor, salah satunya adalah merantaunya seorang wanita, yang membuatnya tinggal jauh dari lingkungan tempat tinggal keluarganya. Hal ini lah yang menyebabkan lansia tinggal terpisah dengan anak-anaknya. Sulitnya kehidupan sosial dan ekonomi sebagian lansia di Minangkabau sehingga panti jompo adalah pilihan bagi lansia yang ingin mencari ketentraman, ketenangan,kenyamanan, dan kebahagiaan baik lahir maupun batin.

PSTW Kasih Sayang Ibu Batusangkar merupakan panti jompo kedua yang berada di Sumatera Barat yang dikelola langsung oleh pemerintah RI, yang berperan dalam mengatasi masalah kesejahteraan sosial lansia yang terabaikan. Panti ini didirikan untuk mendukung dan mengatasi masalah kesejahteraan sosial bagi lansia terlantar di Kabupaten Tanah Datar.

PSTW Kasih Sayang Ibu Batusangkar bertempat di Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Berdirinya panti ini tidak bisa dilepaskan dari PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin. Pada waktu itu jumlah WBS di Sasana Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin bertambah, sehingga pembangunan panti selanjutnya dilakukan di kawasan Batusangkar.

Terbentuknya PSTW Kasih Sayang Ibu Batusangkar karena adanya beberapa lansia yang mengalami permasalahan ekonomi. Adapun lansia yang tidak sanggup lagi melakukan pekerjaan seperti bertani, berkebun, dan berdagang, serta permasalahan mental lansia yang merasa kesepian ditinggal suami dan permasalahan perubahan struktur keluarga yang lansia merasa tidak mendapat perhatian dari anak.

Pada akhirnya lansia yang memilih tinggal di PSTW Kasih Sayang Ibu Batusangkar kebutuhan hidup lansia terpenuhi baik makan, minum, pakaian, kesehatan, rekreasi, bimbingan sosial, bimbingan mental, bimbingan spiritual (agama), penyaluran bakat dan hobi, terapi kelompok, senam, mendapat teman sebaya untuk berbagi cerita dan saling perhatian, hubungan keluarga ada yang semakin harmonis karena setelah masuk panti lansia sering dikunjungi keluarganya.

PSTW Kasih Sayang Ibu Batusangkar adalah bagian dari sistem lembaga sosial pemerintahan yang fungsinya untuk mengayomi, melindungi, serta menopang kehidupan kesejahteraan sosial ekonomi lansia yang terabaikan di Kabupaten Tanah Datar. Hanya lansia yang terabaikan secara sosial dan ekonomi yang diterima menjadi WBS di PSTW Kasih Sayang Ibu Batusangkar.

Pegawai PSTW Kasih Sayang Ibu Batusangkar juga melayani penangaaan lansia selama berada di dalam panti, baik itu dari proses penerimaan lansia sampai membina lansia selama berada di panti. Selama keberlangsungan PSTW Kasih Sayang Ibu Batusangkar ini dimana dana untuk seluruh keperluan lansia dan kebutuhan pokoknya ditanggung oleh Anggaran Pembelanjaan Daerah (APBD) Provinsi Sumatera Barat. Semua kebutuhan lansia ditanggung oleh pemerintah Provinsi Sumatera Barat.

